

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat dikatakan mencapai tujuannya karena terusnya program persiapan pekerjaan bagi siswa SMLB tunagrahita ringan yang disusun dan dikembangkan secara kolaboratif dengan berdasarkan pada temuan kondisi objektif di lapangan dan kajian program persiapan pekerjaan yang ideal. Di samping itu telah diadakan uji validasi program secara konsesual melalui seminar sehari serta mengimplementasikan salah satu materi program.

Secara khusus kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pendidikan keterampilan siswa SMLB Tunagrahita Ringan di SPLB-C YPLB belum berhasil optimal. Pencapaian yang belum optimal itu terutama pada bidang keterampilan yang kurang membutuhkan pemikiran seperti dalam hal mencuci, menyetrika, mengawetkan makanan, membersihkan ruangan, dan lain-lain yang kesemuanya itu sebenarnya telah dapat dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan pada jenjang SMLB.
2. Pencapaian siswa dalam pelajaran keterampilan belum optimal disebabkan oleh hal-hal berikut :
  - a) Karakteristik siswa tunagrahita ringan yang beragam yakni ada yang mengalami kelainan lain di samping

ketunagrhitaa seperti kelainan motorik, kelainan penglihatan, mudah bosan, miskin konsentrasi, mudah lupa, hiperaktif, cenderung bekerja tergesa-gesa tetapi tidak teratur, pendiam dan ada pula yang murung.

- b) belum ada kurikulum pendidikan keterampilan sehingga guru membuat program khusus yang belum berdasarkan asesmen siswa, pandangan orangtua, dan lingkungan siswa;
  - c) ketersediaan alat, ruang kelas dan sistem penugasan guru belum sesuai dengan keadaan dan jumlah siswa sehingga guru mengajar secara monoton dan seluruh siswa mendapat bahan dan cara latihan yang sama, dan siswa hanya mendapatkan program latihan dari guru kelas.
  - d) Kurangnya variasi guru dalam mengajar sehingga siswa kurang memperoleh alternatif pelajaran atau tugas yang kemungkinan ia mampu melakukannya.
3. Peranan dan iklim lingkungan siswa (keluarga, sekolah, masyarakat, dan instansi terdekat) belum berfungsi optimal. Kesimpulan ini berdasarkan hal-hal berikut:
- a. Lingkungan keluarga

Pada umumnya orangtua siswa kelas III SMLB tunagrahita SPLB-C YPLB Bandung belum memahami tentang pendidikan anaknya dan kelanjutannya, karena itu

mereka masih menunggu informasi dari sekolah. Jadi, belum ada keinginan untuk berkunjung ke sekolah untuk mencari informasi sehingga dapat melanjutkan pelajaran di rumah. Akibatnya orangtua selalu mempersepsi bahwa anaknya tidak berhasil belajar karena prestasi belajar selalu disamakan dengan anaknya yang normal.

b. Lingkungan sekolah

Secara umum lingkungan sekolah cukup nyaman, aman, walaupun letaknya dekat dengan pusat perbelanjaan. Kondisi ruangan cukup memadai namun kebutuhan ruangan dan alat keterampilan masih kurang jika dikaitkan dengan tujuan pelajaran keterampilan bagi siswa jenjang SMLB yang lebih mengutamakan siswa dapat menyesuaikan diri di lingkungan pekerjaan.

c. Lingkungan masyarakat sekitar (RW)

Tanggapan masyarakat sekitar mengenai kehadiran anak tunagrahita di lingkungannya pada dasarnya menganggap bahwa anak tunagrahita tidak berdaya dan membutuhkan pertolongan. Hal ini terlihat pada saat mengadakan kerja bakti bila anak lambat bekerja segera ditolong dan diambil alih pekerjaannya. Selain itu ada pula yang masih memanfaatkan kelemahan anak tunagrahita, misalnya dalam hal membeli makanan. Tidak jarang anak tunagrahita diberikan

makanan atau uang kembali tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan.

d. Instansi pemerintah (kantor pos dan pajak)

Tanggapan instansi pemerintah terhadap anak tunagrahita cukup menggembirakan, walaupun mereka belum berkunjung ke SPLB mereka mengharapkan agar anak tunagrahita lebih banyak belajar mengenal lingkungan atau memanfaatkan sumber-sumber di masyarakat sehingga mereka akan dikenal. Tetapi di balik itu mereka belum bersedia menerima anak tunagrahita untuk bekerja atau magang di kantornya karena mereka tidak tahu apa yang dapat dikerjakan oleh anak itu, dan masih mengharapkan bahwa anak tunagrahita harus lulus ujian pegawai negeri sipil sesuai dengan peraturan yang ditentukan pemerintah.

e. Instansi swasta (Sultan Plaza)

Instansi swasta mempunyai tanggapan positif terhadap anak tunagrahita sekalipun anak ini menunjukkan sikap aktraktif. Personal instansi mengharapkan agar anak tunagrahita diajarkan untuk menghasilkan sesuatu dan hasilnya akan dijual di tokonya ataukah anak ini dapat magang di tokonya sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita.

4. Usaha-usaha guru dalam mengembangkan persiapan pekerjaan melalui pelaksanaan program ideal dan kendala-kendala yang dihadapinya.

Usaha-usaha guru untuk memngembangkan persiapan



pekerjaan anak tunagrahita belum memadai, misalnya mereka hanya melakukan kegiatan di dalam sekolah tanpa terprogram dan belum ada pencatatan reaksi siswa saat kegiatan itu berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya :

- a. Program persiapan pekerjaan belum termuat dalam kurikulum terutama bidang pengajaran Keterampilan. Saat ini isi pendidikan keterampilan hanya memuat satu aspek persiapan pekerjaan.
  - b. Kurangnya variasi guru dalam mengajarkan keterampilan sehingga guru hanya berdasarkan pada kurikulum dan hanya mengulang-ulang pelajaran.
  - c. Kurang berfungsinya dukungan sistem sehingga sulit untuk merencanakan kegiatan keterampilan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Penyusunan program hipotetik

Penyusunan program hipotetik persiapan pekerjaan dilakukan bersama oleh peneliti dan guru. Isi dan ruang lingkup program hipotetik diambil dari program ideal dan beberapa temuan penelitian termasuk lingkungan siswa karena itu program ini merupakan program persiapan pekerjaan dengan pendekatan ekologis. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan siswa tunagrahita ringan dengan memperhatikan tanggapan dan harapan orangtua, serta masyarakat. Dengan kata lain program ini mempunyai kepedulian

terhadap usaha pengaktualisasian potensi siswa tunagrahita ringan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat.

Program ini mempunyai ciri-ciri: (a) Perancangannya berdasarkan kajian hasil penelitian kondisi objektif di lapangan (pencapaian siswa dalam pendidikan keterampilan, lingkungan perkembangan siswa, usaha guru dalam mengembangkan persiapan pekerjaan, dan kajian konseptual mengenai pendidikan dan pekerjaan anak tunagrahita; (b) Program ini bertujuan untuk memberikan peluang atau memfasilitasi siswa tunagrahita ringan agar dapat mencapai tugas perkembangan dalam mempersiapkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya; (c) Pendekatan program bersifat outreach maksudnya program untuk semua populasi SMLB tunagrahita ringan dan individualisasi maksudnya siswa mempelajari program ini sesuai dengan kemampuan dan minatnya;

6. Uji validasi konsensual program hipotetik melalui seminar sehari yang diikuti oleh guru-guru SLB-B,C, dan G serta kepala SLB se Kotamadya Bandung sejumlah 47 orang. Program ini mengalami perubahan dan penambahan sesuai dengan persetujuan peserta seminar dengan alasan keterlaksanaan dan ketepatangunaan program persiapan pekerjaan bagi anak tunagrahita.

#### 7. Program Akhir/Temuan

Program yang dihasilkan ini berupa pedoman minimal,

dan memuat uraian kegiatan hasil mengimplementasikan salah satu bagian materi yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun program yang diindividualisasikan (program berdasarkan kebutuhan tiap individu).

## B. Rekomendasi

### 1. Rekomendasi bagi Pelaksanaan Program Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan program pada uji validasi konsensual dan implementasi salah satu materi program maka program ini direkomendasikan sebagai berikut:

#### a. Wujud program

Program akhir diperoleh setelah diadakan uji validasi konsensual melalui seminar dan loka karya. Isi program ini merupakan pedoman minimal yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, keadaan lingkungan sekolah, harapan orangtua, dan harapan atau kondisi masyarakat sebagai penyediaan pekerjaan. Wujud program temuan penelitian ini adalah:

- 1) Dasar pemikiran meliputi: landasan idiil (Pancasila dan UUDRI 1945), landasan formal (UURI No. 2 tahun 1989, Bab I Pasal 1 ayat 1), PP No. 29 Pasal 27, PP No.72 tahun 1991 Bab XII Pasal 26 ayat 1, Kep. Mendikbud RI No. 025/0/1995, UURI No. 4 tahun 1997 Pasal 13); landasan psikologis, sosiologis dan temuan empiris.
- 2) Visi dan misi bimbingan konseling yang merupakan

bagian integral dari pendidikan seyogianya diberikan bimbingan dan konseling pada semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan dan seluruh personal pendidikan meningkatkan komitmennya tentang bimbingan dan konseling agar dikembangkan untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi peserta didik.

- 3) Tujuan bimbingan dan konseling di SLB dan tujuan bimbingan persiapan pekerjaan yang kesemuanya itu berusaha mengaktualisasikan kemampuan yang masih ada untuk memiliki perilaku vokasional dan keterampilan serta mampu memasuki dan menyesuaikan diri di lingkungan kerja sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Lingkup program mengakomodasi aspek-aspek persiapan pekerjaan dalam tugas perkembangan remaja normal yang dimodifikasi dalam segi indikator, materi, metode, alat dan pelaksanaan, serta waktunya disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita, temuan penelitian dan konsep pendidikan anak tunagrahita.

**b. Rambu-rambu pelaksanaan**

Dalam menerapkan program ini direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mensosialisasikan program ini melalui seminar, lokakarya dan pelatihan guru, kepala sekolah,



orangtua, anggota masyarakat, instansi terkait.

- 2) Menyiapkan panduan sebagai bahan acuan.
- 3) Memantapkan kepedulian para personal sekolah untuk bekerjasama menciptakan lingkungan belajar yang menimbulkan rasa aman bagi siswa.
- 4) Menyempurnakan bahan atau materi layanan dengan mengkaji sumber yang relevan dan membuat penyesuaian materi dengan keadaan siswa tunagrahita ringan.
- 5) Agar kemampuan siswa dapat terlihat secara komprehensif perlu diadakan penilaian setiap selesai kegiatan. Hal ini merupakan umpan balik tentang: (a) kesesuaian indikator dengan materi; (b) ketepatan memilih metode dan sarana belajar.
- 6) Pelaksanaan bimbingan persiapan pekerjaan selain melalui bidang pengajaran Pendidikan Keterampilan juga melalui bidang pengajaran lainnya seperti Bahasa, Agama, IPS, PPKN, Berhitung, Orkes, dan lain-lain.

Program persiapan pekerjaan dapat dilihat pada halaman berikut ini :











## 2. Rekomendasi Untuk Lembaga Tempat Penelitian

- a. Pelaksanaan layanan dasar bimbingan persiapan pekerjaan di SPLB-C YPLB Bandung terpusat dalam pendidikan keterampilan. Hal ini berarti bahwa materi program hanya diberikan di kelas saja dengan waktu yang relatif pendek. Oleh sebab itu direkomendasikan agar pelaksanaan program persiapan pekerjaan diintegrasikan dalam bidang pelajaran yang terkait, misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, Berhitung, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan program persiapan pekerjaan diupayakan dapat menyentuh kebutuhan siswa. Oleh karena itu sangat penting adanya kerjasama sekolah dengan orangtua, pihak yayasan, instansi terkait, lingkungan masyarakat, dan kegiatan direncanakan secara matang serta dukungan fasilitas yang memadai.
- c. Program persiapan pekerjaan tidak saja dilaksanakan dengan sistem guru kelas mengingat banyaknya jenis keterampilan yang perlu diajarkan guna penelusuran bakat, minat, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu direkomendasikan agar siswa-siswa dapat saja mengikuti pelajaran keterampilan di kelas dengan guru yang berbeda, atau berkunjung ke lembaga lain untuk belajar bekerja (sistem magang), atau dapat membawa ke sekolah item pekerjaan yang ada di lembaga lain dan dikerjakan oleh siswa di sekolah.

### 3. Rekomendasi Untuk Implementasi Program

Jika akan mengimplementasikan salah satu materi dalam program ini perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Menentukan tema kepedulian dengan alasan bahwa materi itu penting dan dapat dipelajari siswa sehingga dapat dijadikan alternatif penentuan bidang pekerjaannya.
- b. Layanan hendaknya bernuansa bimbingan yang lebih banyak memuat unsur psikologis ketimbang penguasaan keterampilan.
- c. Implementasi hendaknya dilakukan dalam beberapa daur sehingga ditemukan perilaku vokasional yang memadai.

### 4. Rekomendasi Untuk Kalangan Penentu Kebijakan

- a. Isi kurikulum khususnya pendidikan keterampilan belum memuat program yang mengarahkan siswa untuk dapat mempersiapkan diri memasuki suatu pekerjaan. Oleh karena direkomendasikan terutama kepada penyusun kurikulum agar memasukkan program persiapan pekerjaan sebagai wadah untuk memfasilitasi kemampuan maupun perilaku vokasional siswa tunagrahita ringan.
- b. Penyusunan program persiapan pekerjaan harus menyentuh kebutuhan siswa. Karena itu jika ada penyusunan program direkomendasikan agar guru sebagai



ujung tombak pendidikan yang lebih mengenal kebutuhan siswa serta orangtua dapat diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut.

- c. Tanggapan instansi sebagai salah satu penyedia pekerjaan mengenai keadaan anak tunagrahita adalah harus memenuhi persyaratan kerja seperti yang diberlakukan kepada orang normal, misalnya ia harus lulus testing. Tuntutan semacam ini tidak rasional dan akan semakin mempersulit dan menutup kesempatan kerja penyandang tunagrahita sebab mereka tidak dapat berkompetisi dengan orang normal. Oleh sebab itu direkomendasikan bahwa penyedia pekerjaan hendaknya tidak berorientasi kepada kepentingan bisnis jika mempunyai karyawan penyandang tunagrahita. Yang paling penting adalah memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya walaupun sangat spesifik dan dikerjakan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya penyandang tunagrahita dapat menunjukkan keberhasilan kerja walaupun tidak seperti orang normal, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya.